

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan *financial report* dan *annual report* secara lengkap selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama 2013-2015.
4. Perusahaan sampel memiliki semua data lengkap yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan sektor perbankan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini adalah berjumlah 38 bank yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu berupa data sekunder yaitu data-data yang dapat diambil dari data, catatan atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono (2008), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui

orang lain atau mencari melalui dokumen. Peneliti memperoleh data dari banyak buku dan diperoleh dari catatan yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu peneliti juga mempergunakan data yang diperoleh dari internet melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil dari buku, skripsi, jurnal, dan situs internet. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka dan data yang terdapat dalam laporan tahunan bank *go public* yang diperoleh pada situs resmi masing-masing bank dan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Deriyaso (2014), metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Fungsinya adalah untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Studi dokumentasi juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai ROA, ROE, EPS dan pengungkapan CSR serta teori lain yang diperlukan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$$

$$BV = \frac{(TA - TU)}{\text{Saham Beredar (SB)}}$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*/ Nilai perusahaan

BV = *Book Value*/ Nilai buku saham

TA = Total Aktiva

TU = Total Hutang

SB = Saham Beredar

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.4.2.1 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator :

A. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTALAKTIVA} 100\%$$

B. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Dendawijaya (2009) ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Return on Equity menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jadi, ROE

merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Martina, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} 100\%$$

3.4.2.2 Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) sebagai analisis utama penilaian kinerja.

A. *Earning Per Share* (EPS)

EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai EPS yang rendah akan menurunkan harga saham. (A.Rizal Qoribulloh, 2013).

Earning per share dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}} 100\%$$

3.4.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR yaitu suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti; dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brnd positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market share*. Pengungkapan CSR merupakan proses

pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap social lingkungan (Mathews, 1995).

Dari beragam definisi CSR, ada satu kesamaan bahwa CSR tidak bisa lepas dari kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Konsep inilah yang kemudian diterjemahkan oleh John Elkington sebagai *triple bottom line: Profit, People* dan *Planet*. Maksudnya, tujuan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan dan menyejahterakan karyawan dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah perusahaan-perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mengungkapkan program sosialnya yaitu program CSR. Mengingat bahwa sebenarnya perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengungkapkan seluruh aktifitas perusahaannya baik annual report ataupun aksi-aksi social yang ia berikan kepada masyarakat sekitar maupun lingkungan hidup tempat perusahaan beroperasi.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan variabel dummy, yaitu setiap pengungkapan CSR diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan data standar deviasi. Data yang telah diteliti dikelompokkan menjadi lima, yaitu: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

Statistik deskriptif mendiskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan

pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu, 2005). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik *Kolmogorov–Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolineritas yaitu:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
- b. Menganalisis matrik variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolineritas.
- c. Melihat *tolerancedan variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolineritas apabila mempunyai nilai *tolerance* dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan dU atau lebih besar dari $4-dU$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara dU dan $4-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis ini merupakan analisis yang berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya. Nilai R berkisar anatar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t , nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila t hitung $> t$ tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $< 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung $< t$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $< 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan dengan tujuan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, kinerja keuangan dan CSR yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda sebaga berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Kinerja Keuangan
X_3	: Corporate social responsibility
e	: Error

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006).